

Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MI Negeri 2 Bandung Barat

Femi Sri Wahyuni¹, Ana Anisa²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: femisriwahyuni3@gmail.com¹, ananisa18@gmail.com²

Abstrak

Program Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini merupakan program pemerintah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Profesionalisme guru dapat dilihat dari tanggungjawabnya dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru. Banyak kompetensi yang harus ditingkatkan oleh seorang guru agar dapat mencapai tingkatan sebagai seorang guru yang profesional. PKB ini menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan kualitas guru. PKB menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dan pengetahuan terbaru agar guru dapat memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen PKB yang efektif dalam meningkatkan kualitas guru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan data dari penelitian lapangan dan analisis literatur.. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen PKB yang sukses melibatkan perencanaan yang matang, pengidentifikasian kebutuhan pengembangan, pendekatan pembelajaran yang inovatif, pemberian dukungan yang berkelanjutan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran. Agar mutu pendidikan dan kualitas guru bisa ditingkatkan dengan lebih baik melalui PKB, sehingga berbagai hal yang disarankan yaitu: (1) kebijakan yang lebih operasional harus ada di Pemangku Kebijakan, (2) kendala-kendala utama yang timbul bisa diperkecil, (3) pembiayaan dari masyarakat harus dikendalikan, (4) mencoba untuk menerapkan model, teknik, dan metode yang jarang digunakan, (5) langkah-langkah PKB harus diperbaiki dimulai dari mengukur kebutuhan guru sampai evaluasi.

Kata Kunci: *Manajemen, PKB, Kualitas Guru*

Abtrack

The Sustainable Professional Development Management Program (PKB) is a government program implemented by the Ministry of Education and Culture with the aim of increasing teacher professionalism through training developed and organized by the Directorate General of Teachers and Education Personnel (GTK). Teacher professionalism can be seen from their responsibilities in carrying out their profession as a teacher. There are many competencies that a teacher must improve in order to reach the level of a professional teacher. This PKB is an important foundation in efforts to improve teacher quality. PKB emphasizes the importance of developing the latest competencies and knowledge so that teachers can meet the demands of ever-changing times. This research aims to determine effective PKB management in improving teacher quality. This research method uses a qualitative approach that combines data from field research and literature analysis. The results of the analysis show that successful CPD management involves careful planning, identifying development needs, innovative learning approaches, providing ongoing support, and continuous evaluation of learning outcomes. . So that PKB can improve the quality of teachers and the quality of education even better, several things are recommended as follows: (1) CPD steps need to be improved starting from measuring teacher needs to evaluation, (2) methods, techniques and models that are still rarely used it should be tried to

be implemented, (3) it is necessary to extract funding from the community, (4) to minimize the main obstacles that arise, and (5) there is a need for more operational policies among Policy Stakeholders.

Keywords: *Management, PKB, Teacher Quality*

PENDAHULUAN

Sumber daya pendidik atau guru mempunyai kompetensi yang unggul dibandingkan dari sumber daya lain khususnya mengenai pengembangan kemampuan bersikap, berpikir dan kemampuan melakukan tindakan. Masalah yang sangat dasar dari bidang pendidikan diantaranya yaitu memperbaiki sumber daya manusia khususnya para guru yang belum maksimal dilaksanakan terutama pada pengembangan potensi-potensi yang para guru miliki (Zakiya dan Nurhafizah, 2019). Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Di tengah dinamika perkembangan zaman, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendorong utama perubahan yang menginspirasi dan membentuk pemikiran generasi penerus. Untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat pendidikan berkualitas, penting bagi kita untuk mengakui dan memperhatikan peran krusial dari Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam mengangkat standar kualitas guru.

Guru memiliki pengertian sebagaimana tercantum dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Eko Budi Santoso dkk, 2023). Profesi guru bukan merupakan profesi yang sembarangan. Profesi ini memerlukan profesionalitas yang tinggi. Guru sebagai profesi yang paling memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut (Arianti, 2007) bahwa kemampuan guru menjadi cerminan hakikat dari perilaku guru dan tenaga kependidikan yang terlihat paling mempunyai arti dan memengaruhi lingkungan sekitar. Masih menurut (Arianti, 2007) memberikan pula penjelasan bahwa kemampuan guru meliputi: melakukan interaksi yang baik dengan masyarakat dan teman sejawat, menjalankan administrasi sekolah, menjalankan program bimbingan kepada semua anak, proses dan hasil belajar yang sudah dilakukan dinilai, melakukan proses program mengajar berdasarkan prosedur, bahan ajar disusun dengan baik, landasan pendidikan dikuasai, dapat meningkatkan sikap kepribadian, dan aktif melakukan penelitian demi kepentingan mengajar jadi pemecahan masalah mampu dilakukan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Hal itu diperkuat lagi pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah 74 Tahun 2008 tentang Guru yang mana dikatakan bahwa profesi guru adalah profesi yang mempunyai standar kompetensi tertentu. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan untuk standar Kepala Sekolah atau Madrasah dan Peraturan untuk standar Pengawas Sekolah atau Madrasah agar tanggung jawab dan tugasnya bisa berlangsung secara baik. Hubungan dari berbagai aturan tersebut, maka perangkat regulasi disiapkan pula oleh pemerintah sebagai jaminan dipenuhinya hak dan kewajiban pengawas, kepala sekolah/madrasah, dan guru. Secara khusus untuk pengembangan kompetensi guru khususnya guru madrasah, maka diterbitkanlah PMA 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang memuat perumusan tahapan, strategis, dan standar dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah. Setiap aturan tersebut ditegaskan bahwa Program Keprofesian Berkelanjutan penting sebagai upaya membuat kompetensi pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru meningkat untuk menjamin pelayanan pendidikan yang mempunyai kualitas.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menjadi salah satu proses aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan untuk membuat kompetensi dan kemampuan para guru meningkat baik pedagogik ataupun profesionalitasnya saat

menjalankan tugas utamanya, dan mempunyai kemampuan menjadi pemimpin dan pendidik untuk para siswanya. Program PKB ini paling penting dikarenakan bisa meningkatkan keterampilan pengetahuan dan instruksional kepada materi-materi pembelajaran yang berhubungan secara berkelanjutan. Pelaksanaan PKB Guru sebagai amanat dari PMA No. 38 Tahun 2018 perlu dilakukan agar memperbarui ilmu guru tiap periode tertentu, melalui penyelenggaraan aktivitas dengan sendiri dari kelompok kerja guru (<https://pendis.kemenag.go.id>, 2023). Sesuai pada Permennegran dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 maksud dari pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) ialah mengembangkan kompetensi guru yang dilakukan berdasarkan kebutuhan berkelanjutan, dan bertahap agar profesionalitas yang dimiliki meningkat. PKB sebagai salah satu komponen dalam unsur utama yang aktivitasnya diberi angka kredit. Sementara, unsur utama lainnya sesuai penjelasan dalam bab V pasal 11, yaitu: (a) Pendidikan, (b) Pembelajaran/Bimbingan dan (c) Penunjang (Tim Penyusun PKB, 2010).

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) akan berlangsung secara baik apabila ditunjang dengan manajemen yang juga baik. Henry Fayol (2010), mengungkapkan bahwa manajemen mempunyai arti sebagai proses yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerak sumber daya manusia (SDM) dan pengendalian diadakan untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol meliputi berbagai proses 1). Merencanakan (*planning*), 2). Mengorganisasikan (*organizing*), 3). Mengarahkan (*commanding*), 4). Mengordinasikan (*coordinating*), 5). Pmengendalikan (*controlling*). Fungsi tersebut disebut “fungsionalisme”.

Ilmu dan seni dalam mengatur proses memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber yang lain dengan efisien dan efektif agar tujuan tertentu tercapai merupakan pengertian dari manajemen (Hasibuan, 2018). Pengertian Manajemen yaitu serangkaian proses yang berupa aktivitas merencanakan mengordinasikan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, dan mengendalikan untuk memanfaatkan semua sumber daya perusahaan/organisasi, entah itu teknologi, materi (*raw materials, natural resources, and land*), modal (*finansial capital*), dan sumber daya manusia (*human resource capital*) dengan maksimal agar dicapai tujuan kelompok/perusahaan/organisasi (Ismail Solihin, 2012). Menurut (Windasari, 2012) Manajemen ialah seni dan ilmu dalam menjadikan orang lain bersedia dan ingin melakukan pekerjaan agar tujuan yang sudah ditetapkan bersama bisa tercapai, sehingga manajemen membutuhkan kemampuan dalam mempelajari keadaan, situasi, dan sumber daya yang tersedia, konsep dasar pengetahuan, serta dipikirkan cara terbaik dalam melakukan aktivitas yang saling berhubungan agar tujuan tercapai. adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai.

Berdasarkan pengertian manajemen menurut para ahli tersebut, kita bisa menarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen yaitu suatu kegiatan yang meliputi proses merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengontrol berbagai sumber daya, termasuk sumber daya keuangan dan material serta sumber daya manusia agar tujuan kelompok dan organisasinya tercapai. Manajemen terdiri pula dari aktivitas pengawasan dan kordinasi agar dipastikan bahwa segala sesuatu yang sudah dilaksanakan bisa terjapai dengan efisien dan sangat efektif. Umumnya, kegiatan manajemen tidak sekadar melakukan perencanaan dan pengelolaan, tetapi dilibatkan pula kegiatan yang lain berupa menentukan tujuan, pengambilan keputusan, berkomunikasi dengan *stakeholder*, memonitor *progress* serta mengalokasikan sumber daya.

Dari pengertian manajemen dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di atas, didapatkan keselarasan bahwa manajemen bisa dipakai pada beberapa bidang, hal itu dikarenakan poin-poin yang menjadi fokus melakukan manajemen mengenai bidang apa yang akan dilakukan agar dihasilkan suatu hal yang diinginkan. PKB termasuk pula ke dalam satu di antara fokus proses melakukan manajemen. Terlihat dari pengertian manajemen dan PKB tersebut, sehingga bisa diberikan definisi manajemen PKB yaitu pengelolaan beberapa proses aktivitas PKB dalam mencapainya tujuan yang ditentukan dengan bekerja sama pada sumber-sumber yang bersangkutan secara efisien serta lebih efektif. Informasi awal yang peneliti dapatkan, bahwa manajemen PKB di MI Negeri 2 Bandung Barat sudah berlangsung secara baik.

Adapun manfaat mengembangkan keprofesian berkelanjutan yang sistematis, terstruktur, dan dipenuhi kebutuhan untuk meningkatkan keprofesian guru yaitu berikut ini: 1) Untuk Peserta Didik, terdapat aktivitas PKB, sehingga jaminan diperoleh peserta didik terkait pengalaman belajar dan pelayanan yang efektif; 2) Untuk guru, guru yang melakukan PKB nantinya bisa memenuhi standar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, sehingga bisa melakukan berbagai tugasnya dengan efektif berdasarkan kepentingan belajar peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa mendatang; 3) Untuk madrasah/sekolah. Madrasah/Sekolah nantinya bisa memberi layanan pendidikan yang berkualitas dan baik untuk peserta didik; 4) Masyarakat/orang tua mendapatkan jaminan bahwa anaknya memperoleh pengalaman belajar yang efektif dan pelayanan pendidikan yang kualitasnya baik; 5) Untuk pemerintah, melalui PKB yang ada akan memberi jaminan terhadap masyarakat mengenai pelayanan pendidikan yang profesional dan berkualitas. Tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yaitu setiap guru di jenjang pendidikan yang terletak pada lingkungan Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kementerian lainnya, dan satuan pendidikan yang masyarakat selenggarakan. Ada pula komponen PKB yang dapat guru ikuti, yakni terdapat pada buku Pedoman Pengelolaan PKB (2011) dengan singkat meliputi: 1) mengembangkan diri, berupa: diklat fungsional diikuti dan melakukan aktivitas kolektif guru; 2) Publikasi ilmiah, berupa: pembuatan publikasi buku dan pembuatan publikasi ilmiah dari hasil penelitian; 3) Karya inovatif, berupa: memodifikasi/membuat alat pembelajaran, menciptakan/menemukan karya seni, mendapatkan teknologi yang berguna, dan pengembangan menyusun soal, pedoman, standar, dan lainnya diikuti. PKB bisa berlangsung secara baik membutuhkan manajemen yang juga baik. Umumnya, manajemen dikatakan sebagai proses merencanakan, mengordinasikan, mengarahkan, dan mengawasi. Menurut Terry dan Franklim dikutip dari buku Jejen Musfah bahwa: "manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan yang mana individu, bekerja sama dalam kelompok, untuk mencapai tujuan yang dipilih secara efisien (*management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*)". Manajemen berkaitan dengan sasaran ataupun tujuan yang jelas dan sumber daya yang siapa serta bagaimana proses dari pencapaian tujuannya (Musfah,2017:2)

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:) Untuk Peserta Didik, terdapat aktivitas PKB, sehingga jaminan diperoleh peserta didik terkait pengalaman belajar dan pelayanan yang efektif; 2) Untuk guru, guru yang melakukan PKB nantinya bisa memenuhi standar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, sehingga bisa melakukan berbagai tugasnya dengan efektif berdasarkan kepentingan belajar peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa mendatang; 3) Untuk madrasah/sekolah. Madrasah/Sekolah nantinya bisa memberi layanan pendidikan yang berkualitas dan baik untuk peserta didik; 4) Masyarakat/orang tua mendapatkan jaminan bahwa anaknya memperoleh pengalaman belajar yang efektif dan pelayanan pendidikan yang kualitasnya baik; 5) Untuk pemerintah, melalui PKB yang ada akan memberi jaminan terhadap masyarakat mengenai pelayanan pendidikan yang profesional dan berkualitas.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan antara data dari penelitian lapangan dan analisis literatur. studi literatur, yang merupakan salah satu jenis studi pustaka. Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam buku metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan yaitu dilaksanakan untuk mencari informasi ataupun data riset dengan membacanya buku rujukan, jurnal ilmiah, dan bahan publikasi yang ada di perpustakaan (Ruslan, 2008).

Dengan demikian, istilah Studi Literatur ini sangat dikenal pula sebagai studi pustaka. Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari literatur dilakukan untuk mengidentifikasi teori-teori, kerangka konseptual, dan praktik terbaik terkait PKB. Sedangkan pada penelitian lapangan di MI Negeri 2 Bandung Barat. Penelitian ini mengambil tempat di MI Negeri 2

Bandung Barat dengan jumlah siswa 611 orang, tenaga pendidik PNS 29 orang dan tenaga pendidik honorer 7 orang. PKB sendiri sudah berjalan dan dilaksanakan di MI Negeri 2 Bandung Barat yang dibagi kedalam 3 kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendapat para ahli, bahwa manajemen dapat diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang mempunyai bahasan yang dititik beratkan pada perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengendalian suatu kegiatan di bidang pendidikan. Dengan penerapan manajemen ini diharapkan PKB bisa dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah ditentukan dari awal, sehingga dapat menghasilkan output yang dapat berguna bagi peningkatan kualitas dan profesionalitas para guru.

Pengembangan yaitu suatu proses menciptakan peningkatan pada keterampilan moral, konseptual, teoritis, dan teknik dengan pelatihan dan pendidikan, hal itu diterangkan menurut (Widodo, 2015). Selain itu Widodo yang menerangkan bahwa mengembangkan guru bermaksud agar termotivasi atau terangsang, memelihara dan membuat kualitas dirinya meningkat pada pemecahan masalah organisasi.

Pengembangan keprofesian seorang guru merupakan suatu kebutuhan yang terpenting, terutama di era yang menuntut banyak perubahan terutama dari sumber daya manusia di bidang pendidikan, karena substansi konteks dan kajian pembelajaran akan selalu berubah serta berkembang menurut dimensi waktu dan dimensi ruang, serta kemajuan teknologi yang tidak dapat dicegah, sehingga guru dituntut selalu meningkatkan kompetensinya. Pengembangan secara individu seorang guru akan berdampak yang paling luas nantinya bagi perkembangan dunia pendidikan terutama mengenai kualitas siswa yang dihasilkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di MI Negeri 2 Bandung, diperoleh gambaran tentang kondisi nyata di MI Negeri 2 Bandung Barat mengenai penerapan Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam Meningkatkan kualitas Guru Di MI Negeri 2 Bandung Barat. Peneliti memberikan deskripsi pada hasil temuan di dengan poin-poin yang menjadi fokus Manajemen PKB agar ditingkatkan kualitas Guru di MI Negeri 2 Bandung Barat yang berupa perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengendalian PKB. Diperolehnya hasil penelitian dari proses observasi dan studi kepustakaan dengan dikuatkan dari bukti dokumen sebagai pelengkap yang diharap bisa secara jelas menggambarkan cara penerapan manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MI Negeri 2 Bandung Barat.

Untuk bisa diketahui lebih jelas mengenai penerapan Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MI Negeri 2 Bandung Barat maka akan dijelaskan dalam hasil penelitian sesuai poin-poin yang menjadi fokus pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang menjadi langkah pertama pada suatu manajemen. Perencanaan kegiatan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MIN 2 Bandung Barat, diawali dengan menganalisis kebutuhan yang akan diteliti serta permasalahan dalam penelitian yang sebuah kelompok lakukan dengan penanggung jawab yaitu kepala madrasah. Aktivitas analisis kebutuhan dan masalah ini dijadikan bahan dasar dalam melanjutkan program ketahap berikutnya yaitu merealisasikan semua hasil analisis ini dalam aktivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MIN 2 Bandung Barat. Program PKB yang direncanakan yaitu membuat karya inovatif untuk pendukung pembelajaran, kegiatan pengembangan diri dan menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipublikasikan. Selain program PKB juga dihasilkan strategi dan kebijakan lain yang mendukung program peningkatan kualitas dan kompetensi guru di MIN 2 Bandung Barat yang akan dilaksanakan oleh Madrasah yaitu :
1) Melaksanakan kegiatan PKB sesering mungkin, berdasarkan perintah dari kantor Kementerian Agama seksi Pendidikan Madrasah, 2) Mengupayakan agar pembiayaan kegiatan PKB dapat dianggarkan di RKAS. 3) Kesempatan diberikan secara luas terhadap para guru agar mengikutinya aktivitas PKB yang diselenggarakan oleh lembaga

atau kementerian lain, 4) Menyelenggarakan PKB berdasarkan skala prioritas yang diperlukan atau diutamakan, dan 5) Mengajakdan mensosialisasikan kegiatan PKB kepada guru PNS atau honorer yang ada di madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah swasta.

Tahap perencanaan ini nantinya berlangsung secara baik jika dibantu oleh semua komponen dan unsur-unsur yang menunjang untuk kegiatan PKB. Semakin kecil skala dukungan ataupun sebaliknya semakin besar skala dukungan akan menjadikan program ini berjalan secara berkelanjutan. Apabila tahap perencanaan ini sudah dianggap berhasil, maka kegiatan dapat dilanjutkan kepada tahapan berikutnya.

2. **Pengelolaan.** Tahap ini bisa juga disebut sebagai tahap pengorganisasian Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Tahap pengelolaan PKB di MI Negeri 2 Bandung Barat dilakukan oleh sebuah kelompok kerja (Pokja) yang dibentuk sesuai surat keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat. Dalam struktur Pengelolaan program PKB yang menjadi pengarah adalah Kepala Kantor Kemenag Kabupaten, sebagai penanggung jawab adalah Kepala Seksi Pendidikan madrasah dan sebagai pembinanya adalah pengawas madrasah. Pembagian tugas untuk pengelolaan PKB di ilmu manajemen, hal itu juga dijelaskan oleh Umronah (2018) bahwa pembagian tugas memberi beberapa manfaat yakni: (1) bisa membuat efektivitas meningkat, (2) mempermudah koordinasi, (3) spesialisasi dalam menjalankan tugas. Dalam tahap ini juga dilakukan beberapa tahapan persiapan untuk kegiatan PKB yang akan dilaksanakan, meliputi : 1) Rapat persiapan kelompok kerja (Pokja), 2) Pendataan peserta, 3) persiapan sarana prasarana pendukung, dan 4) kegiatan operasional lainnya.
3. **Pelaksanaan.** Program kerja atau rangkaian tindakan penelitian yang sudah ditetapkan pada tahap perencanaan dan sudah melalui tahap pengelolaan atau pengorganisasian, maka selanjutnya akan direalisasikan pada suatu aktivitas pelaksanaan. Pelaksanaan sama amksudanya dengan menggerakkan. Pelaksanaan yaitu proses menggerakkan dan melakukan perencanaan. Fungsi dari pelaksanaan yaitu proses manajemen dalam mengimplementasikan banyak hal yang sudah tersusun pada proses perencanaan. Realisasi program PKB di MI Negeri 2 Bandung Barat yaitu pelaksanaan kegiatan pengembangan diri baik yang diselenggarakan oleh kementerian agama sebagai induk pemerintahan sekolah madrasah ataupun dilaksanakan oleh pihak lain terutama dinas pendidikan dan kebudayaan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ataupun lembaga yang lain. Aktivitas PKB yang sudah dilakukan yakni Latihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) KKG kelompok 0090, 0007 dan 0012 yang dilakukan melalui pola *in the job learning (IN 1)* dan dilanjutkan *on the job learning (ON)*, dikelas/madrasah masing-masing) dan *in the job learning 2 (IN 2)* yang berbasis topik dalam modul pembelajaran. Adapun kegiatannya dilangsungkan dengan metode tatap muka dan online. Kegiatan PKB yang terlaksana dengan intern ini tujuannya agar setiap guru baik PNS maupun honorer dapat mengikuti kegiatan tersebut. Untuk meningkatkan kualitas guru, MIN 2 Bandung Barat juga melaksanakan kegiatan pengembangan diri lainnya antara lain *In House Training (IHT)* Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) tergolong di dalamnya penyusunan perangkat penilaian dan pembelajaran. Selain itu masih ada lagi kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Bandung bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat yang diikuti oleh guru-guru di MIN 2 Bandung Barat.
4. **Pengendalian atau Pengawasan.** Fungsi manajemen terakhir dalam pelaksanaan kegiatan PKB yang juga penting daripada fungsi-fungsi lainnya adalah pengawasan atau pengendalian (*controlling*). Tanpa disertai pengendalian atau pengawasan, maka semua fungsi yang sebelumnya tidak akan efektif dan efisien untuk dilaksanakan. Pengawasan atau pengendalian yaitu suatu aktivitas yang berusaha mengawasi penyelenggaraan kegiatan untuk bisa berlangsung sesuai rencananya dan terkendali, sehingga dapat dipastikan tujuan akhir dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Apabila terjadi kesalahan atau program tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka akan mudah untuk mencari kesalahan tersbut dan mengevaluasinya agar segera bias diperbaiki. Pengawasan atau pengendalian (*controlling*) program PKB di MI Negeri 2 Bandung Barat dilaksanakan oleh

pengawas bina madrasah yang tergabung dalam satu kelompok kerja pengawas (Pokjawas). Kelompok ini yang nantinya menerima lalu kemudian melakukan koreksi pada laporan hasil kegiatan PKB yang sudah guru ikuti. Hasil dari laporan ini kemudian akan dipakai oleh pengawas dalam menilai kinerja guru. Kemudian evaluasi dilakukan pada hasil dari penilaian kinerja guru untuk perencanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) selanjutnya.

SIMPULAN

Melalui Program PKB ini pendidik diberikan bekal kemampuan pedagogik dan profesional, jadi bisa menggerakannya komunitas belajar, entah itu di luar ataupun di dalam satuan pendidikan dan berpeluang dijadikan pemimpin pendidikan yang bisa menciptakan kebahagiaan dan kenyamanan siswa di lingkungan satuan pendidikan yang dimiliki. Kebahagiaan dan kenyamanan siswa terlihat dari emosi dan sikap positif kepada sekolahnya dan kepada proses akademik, serta aktivitas di sekolah diikuti dengan perasaan senang, tidak merasa cemas, tidak mempunyai kendala sosial di sekolah, dan tidak mempunyai keluhan atas kondisi fisik sekolah.

Kendala utama implementasi PKB yaitu kemampuan guru yang rendah pada teknologi informasi, sesudah pelatihan terdapat guru yang tidak bersedia kemudian tertular pada guru lainnya, motivasi dan minat guru yang kurang dalam mengembangkan dirinya, fasilitas sekolah yang terbatas, dan guru sekadar menginginkan sertifikat. Kekurangan sumber daya manusia sebagai nara sumber (Fasilitator Daerah dan Provinsi) dan aktivitas guru di sekolah yang padat, juga menjadi hambatan dari pelaksanaan PKB ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://pendis.kemendiknas.go.id/read/kemendiknas-matangkan-pelaksanaan-desain-pkb-guru-madrasah>
- Arianti, S.* 2007. Bahan Ajar Profesi Kependidikan. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palangka Raya
- Danial dan Wasriah.* 2009. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Darmadi, Hamid.* 2011. Metode penelitian pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Eko Budi Santoso, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Endang Wuryandini.* Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru, *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 2, Februari 2023 (768-773)
- Fayol, Henry.* 2010. Manajemen Public Relations. PT Elex Media. Jakarta
- Hasibuan, Malayu SP.* 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail Solihin.* 2012. Pengantar Manajemen. Erlangga. Jakarta
- Ruslan, Rosady.* 2008. Manajemen Public Relations & Media. Komunikasi. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Tim Penyusun dan Pengembang Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya.* 2010. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Umronah, U.* (2018). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 278-292.
- Widodo, Suparno Eko.* 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Winda Sari,* Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41
- Zakiya, Nurhafizah.* *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Volume 3 Issue 2 (2019) Pages 356-365
- Zed, Mestika.* 2008. Metode Penelitian Perpustakaan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta